

A high-angle photograph of a person standing on a large white arrow painted on a paved surface. The person is wearing blue jeans and brown shoes. The arrow points downwards, and the person is standing on the top part of the arrow. The background is a textured, greyish-brown pavement with some white lines.

Kuliah 1

Mengapa

Mempelajari

Ekonomi Islam?

Mohamad Soleh Nurzaman, PhD

ILMU EKONOMI hari ini...

- Berbicara ekonomi saat ini biasanya akan selalu diasosiasikan dengan ekonomi konvensional (berbasis pemikiran neoklasik dan turunannya).
- Mayoritas perekonomian negara-negara adalah berdasarkan konvensional
- Bagaimana pemikiran ekonomi lainnya ?
 - Sedikit perekonomian berdasarkan pemikiran sosialis atau marxis
 - **Bagaimana Ekonomi Islam?**
 - Adakah ilmu ekonomi Islam ?
 - Adakah yang menerapkan?
 - Apakah eksklusif ?

1776
Adam Smith →
Pemikiran
Ekonomi
Klasik

Seiring zaman,
muncul variasi
pemikiran
ekonomi
seperti mazhab
chicago,
berkeley,
hayekian, dst

1976
Konferensi
Ekonomi
Islam di
Mekkah
melahirkan
Ilmu
Ekonomi
Islam
Kontemporer



Kemampuan Ekonomi Saat ini (Konvensional) ?

1. Tujuan Pencapaian Kesejahteraan...

Amerika Serikat, Eropa, Jepang, ...

Belahan Dunia Lain?

2. Persistensi Krisis Ekonomi

Sepanjang abad 20 telah terjadi lebih dari 20 krisis besar yang melanda banyak negara maju

3. Dominasi Sektor Keuangan

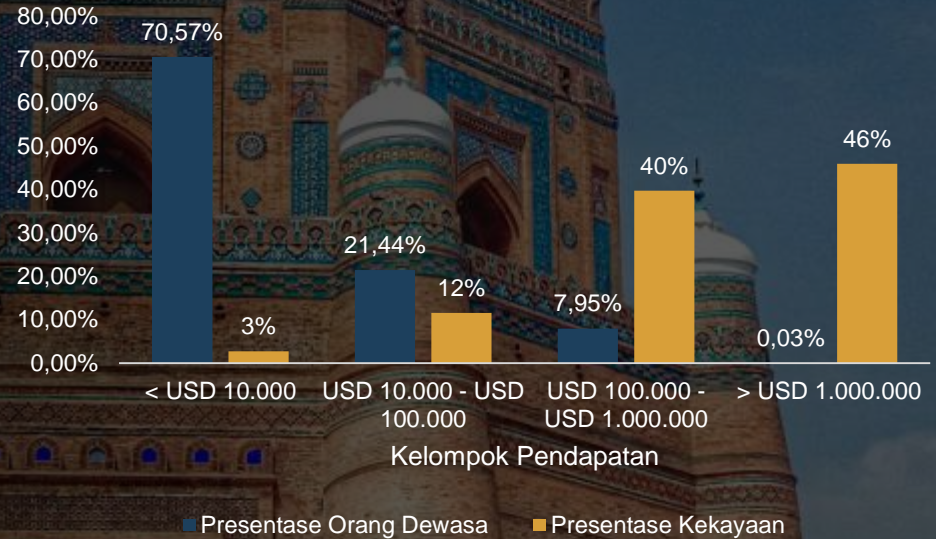
Ekonomi mengalami penggelembungan yang semu karena banyak bertumpu pada sektor keuangan, bukan sektor riil

4. Ketimpangan Pendapatan...

Kelompok Pendapatan	Tingkat Pertumbuhan Pendapatan
Seluruh Penduduk Dunia	60%
50% Termiskin	94%
40% Menengah	43%
10% Terkaya	70%
1% Terkaya	101%
0,1% Terkaya	133%
0,01% Terkaya	185%
0,001% Terkaya	235%

Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Global 1980-2016

Sumber: Chancel, Alvaredo, Piketty, Saez, & Zucman (2017)
World Inequality Report 2018



Gambar 1.2 Presentase Penduduk Dewasa dan Presentase Kekayaan Dunia Berdasarkan Kelompok Pendapatan, 2017
Sumber : Credit Suisse Global Wealth Report (2017)

Bagaimana konsep ekonomi konvensional ?

1. Asumsi yang menyederhanakan realitas...

- Asumsi Ekonomi, yaitu
 1. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas
 2. Sumber-sumber ekonomi yang relatif terbatas berupa memaksimalkan kepuasan pribadi (utility maximization of self interest);
 3. Persaingan sempurna (perfect competition); dan Informasi sempurna (perfect information).

Asumsi mana yang mencerminkan realitas ?

1. Kebutuhan vs Keinginan
2. Self Interest vs Society Interest
3. Perfection apakah sebuah tujuan atau dasar pengambilan keputusan

Bagaimana konsep ekonomi konvensional ?

2. Konflik Worldview dan Tujuan

- Analisa fokus pada apa yang terjadi sekarang (positivism), dengan perumusan kebijakan yang terbaik untuk masa depan (normativism) .
- Perumusana "apa yang terbaik" diukur pada indikator yang terstandar
- Standar indikator dibangun dari self interest yang mengacu pada Worldview sekuler (tidak memiliki pegangan atau pedoman yang tetap)

Tujuan Positivism: membangun teori yang bisa memprediksi secara valid tentang fenomena yang belum diobservasi.

Tujuan Normativism: menitikberatkan pada tercapainya tujuan-tujuan sosial ekonomi seperti kesejahteraan sosial yang dapat direpresentasikan oleh: *full employment, equal income distribution, ecological balance*, dll.

Implikasi



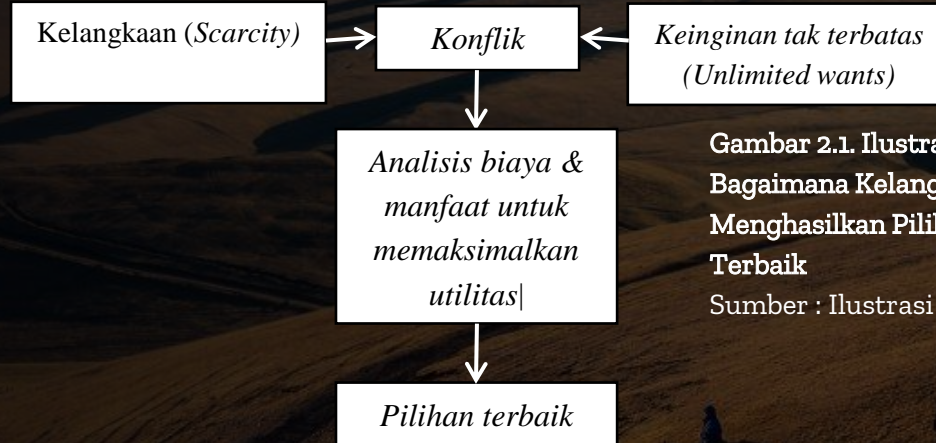
1. Disharmoni antara preferensi individu dan sosial
→ Inkonsistensi Mikroekonomi dan Makroekonomi
2. Refleksi keinginan (*wants*) dari mayoritas dalam pembentukan harga
→ Sulitnya terwujud mekanisme pasar
3. Equality yang semakin sulit tercapai
→ Dengan mengedepankan kepentingan pribadi dan pemuasan preferensi pribadi, maka kondisi equal distribution and wealth relatif sangat sulit untuk dicapai.



Apa itu Ekonomi Islam ?

Ekonomi : Kelangkaan dan *The Best Choice*...

- Keterbatasan akan sumber daya tersebut dapat berupa waktu, alam, serta teknologi yang menjadi landasan bagi individu untuk mengambil keputusan-keputusan terbaik bagi dirinya untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai.
- Kelangkaan membuat para pengambil keputusan untuk memperhatikan dan memperhitungkan setiap biaya yang muncul dan harus dikorbankan dalam mencapai keuntungan atau tujuan tertentu.

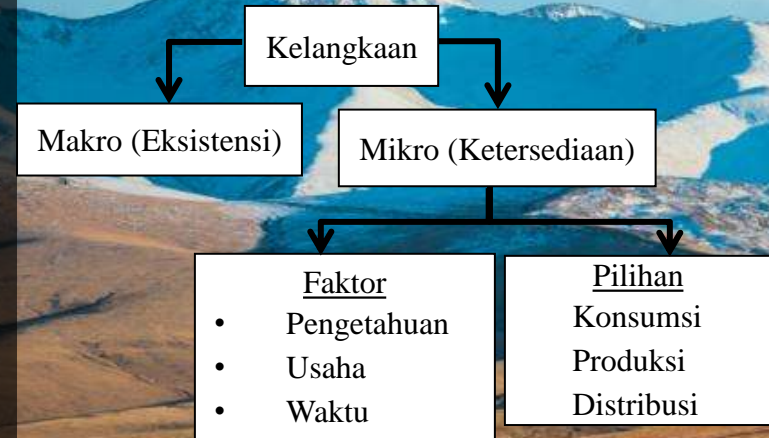


**Gambar 2.1. Ilustrasi
Bagaimana Kelangkaan
Menghasilkan Pilihan
Terbaik**

Sumber : Ilustrasi Penulis

1. Kelangkaan Bersifat Relatif...

- Secara makro, **eksistensi sumber daya diciptakan cukup dan bahkan berlebih** untuk kehidupan manusia di dunia. **Jadi tidak ada kelangkaan secara makro.**
 - *"Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)".* (QS Ibrahim : 34)
- Secara mikro, kelangkaan memang terjadi karena faktor manusia atau cara Allah memberikan ketentuan.
 - <https://www.footprintcalculator.org/> → permintaan sumber daya 4x lebih besar dari kemampuan alam meregenerasi
 - *"Dan jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hambanya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat."* (QS As-Syuura : 27)



Gambar 2.2. Ilustrasi Pembagian antara Macro-scarcity dan Micro-scarcity
Sumber : Ilustrasi Penulis

Box 2.2. Empat Tingkatan Rizki

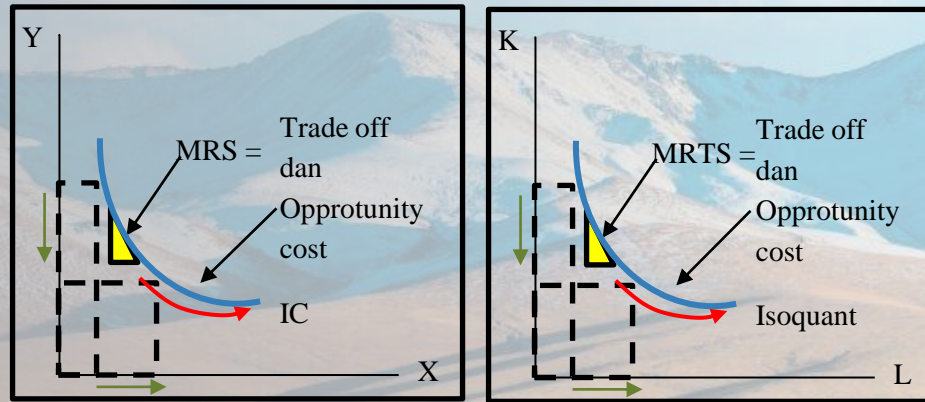
1. Jaminan bagi seluruh makhluk hidup
 - *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)."* (QS Hud : 6)
2. Bergerak linear dengan usaha
 - *"dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya "* (QS An-Najm : 39)
3. Tambahan rizki bagi orang yang bersyukur
 - *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".* (QS Ibrahim : 7)
4. Rizki orang bertaqwa bersifat *unpredicted to comes*
 - *".....Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar (2) Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.....(3) "* (QS Ath-Thalaq : 2-3)



2. Kelangkaan adalah Masalah Sekunder

- Seseorang yang dianugrahi Tuhan dengan sumber daya yang tak terbatas atau bahkan sangat miskin, tetap mengambil tindakan ekonomi karena adanya tujuan dengan ada atau tidak adanya kelangkaan. Akibatnya, Masalah ekonomi di dalam analisa ekonomi seharusnya akan tetap muncul ada atau tanpa kelangkaan sekalipun.
- Hal ini dapat ditunjukkan dari dua ilustrasi, yaitu antara si Kaya dan si Miskin. Secara sekilas kita mungkin akan mengatakan hanya si Miskin lah yang memiliki problem kelangkaan atau paling banyak menghadapi kelangkaan. Namun, pandangan ekonomi Islam akan mempertimbangkan masalah lain, seperti potensi sumber daya manusia yang terabaikan akibat pemenuhan kebutuhan dan keinginan oleh orang kaya tersebut, atau dampak terhadap masyarakat, dsb.
- Lalu apa masalah primer ekonomi ?

Box 2.3. Asumsi scarcity tetap diperlukan dalam Islam...



Gambar 2.3 Trade off pada Kurva Indifference Curve dan Isoquant
Sumber : Ilustrasi Penulis

- Meskipun kelangkaan hanyalah masalah turunan, bukan berarti asumsi masalah tersebut dapat dihilangkan dari ekonomi Islam sebab tanpa kelangkaan, kita tidak dapat mengonstruksi perilaku permintaan dan penawaran
- Salah satu implikasi dari asumsi kelangkaan ini adalah adanya asumsi trade-off dan opportunity cost ketika seorang individu ingin membuat keputusan terkait pilih memilih. Asumsi trade-off dan opportunity cost tersebut diterjemahkan ke dalam kurva indifference curve dan isoquant. Ketika digabungkan dengan kurva budget line atau isocost, kurva indifference curve dan isoquant akan membentuk kurva permintaan dan penawaran

Kesejahteraan sebagai Masalah Primer dalam Ekonomi

- Masalah primer dalam ekonomi adalah membantu manusia dalam pencapaian tujuan kehidupan (welfare ?).
- Islam sebagai way of life memberikan guidance tujuan hidup bagi manusia.
- Dalam kaitannya dengan worldview Islam, ilmu ekonomi adalah membantu manusia mencapai kesejahteraan/falah

Maqashid As-Syari'ah

Maslahah

Falah

Bagaimana Ekonomi Islam dapat berkontribusi ?

1. Konsistensi Worldview dan Tujuan...

- Dalam hal ini, worldview mampu membentuk perilaku agen-agen ekonominya sehingga manusia akan berperan sekaligus menjadi hamba (*abd*) dan *khalifah*.

*'Abd dan
Khalifah*

Huquq

Taqwa

Implikasi Taqwa (1/3)

A. Harmoni antara *self-interest* dan *social-interest*...

Pengaruh keyakinan manusia akan Tuhan tersebut membuat manusia berfikir bahwa setiap keputusan yang diambilnya akan dipertanggungjawabkan di hari akhir.



Membentuk ulang preferensi individu



Harmoni antara *social interest* dan *self interest*

Implikasi Taqwa (1/3)

B. Moral Filter...

*Taqwa sebagai
Moral Filter*

Individual's Decision
Process

Good Product

Bad Product

Bagaimana Ekonomi Islam dapat berkontribusi ?

2. Orientasi pada Membangun Struktur Sosial...

- Orientasi ekonomi Islam tidak hanya membangun kesejahteraan individu, tetapi juga membangun kesejahteraan komunitas dan lingkungan.
- Untuk mengarahkan perilaku manusia ke arah yang ideal (*Homo Islamicus*), peran Ilmu sosial akhirnya menjadi sangat penting di dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam
- Rekayasa sosial (*social engineering*) dapat dilakukan dengan berbagai bentuk agar tujuan-tujuan syariah untuk menciptakan kesejahteraan yang holistik (menyeluruh) dapat terwujud dalam aktivitas ekonomi.

Masyarakat

Sistem Ekonomi

Bagaimana Ekonomi Islam dapat berkontribusi ?

3. Ekonomi Islam sebagai *Goal-Oriented Discipline*...

- Ekonomi Islam melihat ekonomi dari sisi “goal realization”, dengan demikian, kajian dan analisa faktor positif dan normatif dalam pencapaian tujuan harus dilakukan
- Ekonomi Islam akan mengkaji dan menganalisa faktor-faktor yang dapat mengakibatkan teralisasinya tujuan dan terhalangnya realisasi tujuan. Jika terjadi “*divergence*” antara perilaku yang aktual dan yang ideal maka ekonomi Islam harus secara ilmiah menjelaskan fenomena tersebut.
- Adanya nilai-nilai normatif pada ilmu ekonomi Islam akan mempermudah perekonomian menemukan arah yang terbaik serta mengevaluasi secara ilmiah apa yang dapat dikatakan *bad* dan apa yang dapat dikatakan *good*. Dengan demikian, ekonomi Islam akan berkontribusi untuk mentransformasi *bad economy* menuju *good economy*.



“

”Allah, tiada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup,
yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya),
tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa
yang ada di langit dan yang ada di bumi....”
(QS Al Baqarah : 255)